

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia Harapan Hidup (UHH) yang meningkat merupakan salah satu dampak keberhasilan pembangunan kesehatan dan kemajuan teknologi. Data dari BPS pada tahun 2022 menyatakan UHH di Indonesia sebesar 71,8 tahun dan pada tahun 2023 meningkat menjadi sebesar 72,1 tahun.⁽¹⁾ Peningkatan UHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan yaitu meningkatnya angka kesakitan karena penyakit degeneratif yang berhubungan dengan proses penuaan. Peningkatan populasi lanjut usia ditandai dengan menurunnya angka kelahiran dan kematian serta terjadinya peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*) yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan.⁽²⁾

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 memperkirakan jumlah penduduk usia lanjut akan melebihi jumlah balita. WHO juga memperkirakan antara tahun 2015 dan 2050, penduduk usia lanjut akan meningkat dari 12% menjadi 22% dan jumlah penduduk usia lanjut akan mencapai 2 miliar jiwa di tahun 2050.⁽³⁾ Indonesia diprediksi menjadi salah satu negara yang mengalami tren ini. Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan dari 27,3 juta jiwa pada tahun 2021 menjadi 30 juta jiwa pada tahun 2023.⁽⁴⁾ Daerah dengan struktur penduduk yang didominasi oleh lansia akan menghadapi tantangan utama dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi kelompok usia tersebut.⁽³⁾ Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi fisiologis akibat proses penuaan. Lansia akan lebih rentan terhadap infeksi penyakit menular akibat melemahnya sistem imun.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, penyakit terbanyak yang di derita lansia adalah hipertensi (58,2%), artritis (52,1%), stroke (47,5%), masalah gigi dan mulut (20,3%), penyakit paru obstruktif kronis (9,1%) dan diabetes melitus (5,2%).⁽⁵⁾⁽⁶⁾ Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia akan menghadapi tantangan dalam memberikan pelayanan dan perlindungan bagi penduduk lanjut usia. Untuk memastikan lansia mendapatkan layanan kesehatan yang optimal, pemerintah mengembangkan Pusat Kesehatan Masyarakat dengan memperkuat akses pelayanan kesehatan dasar, menyediakan tenaga medis terlatih dan mengoptimalkan program promotif dan preventif. Pada tahun 2023 terdapat 10.180 unit puskesmas di Indonesia, 75% diantaranya tergolong dalam puskesmas santun lansia. Pemberian pelayanan ini juga diperkuat dengan pendekatan siklus hidup yang memastikan setiap individu termasuk lansia mendapatkan layanan kesehatan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhannya.⁽²⁾

Puskesmas santun lansia yaitu puskesmas yang menyediakan layanan kesehatan kepada pra lansia dan lansia yang bertujuan untuk memastikan kenyamanan lansia dalam mendapatkan pelayanan yang optimal meliputi aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara baik, berkualitas, proaktif, memberikan kemudahan dan dukungan serta bimbingan pada lansia. Pada tahun 2023 terdapat 10.180 unit puskesmas di Indonesia, 75% diantaranya tergolong dalam puskesmas santun lansia. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan tenaga kesehatan terlatih, memprioritaskan lansia, menyediakan fasilitas khusus seperti loket pendaftaran, ruang tunggu, *handrail* di koridor puskesmas, toilet khusus serta melakukan koordinasi lintas program dan lintas sektor.⁽⁷⁾⁽⁸⁾

Secara keseluruhan, setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2023 memiliki persentase lansia di atas 6 persen. Bahkan, sebanyak 18 provinsi diantaranya, termasuk

Sumatera Barat telah memiliki persentase penduduk lanjut usia di atas 10 persen, sehingga dikategorikan sebagai provinsi dengan struktur penduduk tua.⁽⁹⁾ Provinsi dengan persentase lansia tertinggi adalah DI Yogyakarta (16,2%), diikuti oleh Jawa Timur (15,57%) Jawa Tengah (15,05%), Bali (13,97%), Sulawesi Utara (13,70%) dan Sumatera Barat (10,46%).⁽¹⁰⁾

Sumatera barat tercatat memiliki persentase lansia yang terus mengalami peningkatan. Namun hal ini tidak dibarengi dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia yang baik. Pada tahun 2022 persentase lansia di Sumatera Barat yang mendapatkan layanan kesehatan yaitu 74,72% dan angka ini sedikit meningkat menjadi 78,31% pada tahun 2023. Kabupaten dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia tertinggi di Sumatera Barat tahun 2023 yaitu Kota Sawahlunto (100%), Kota Pariaman (95,41%), Pasaman (97,42%), dan Payakumbuh (82,84%). Sementara itu, Kota Padang tercatat sebagai salah satu dari tujuh kota dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia terendah di Sumatera Barat. Meskipun persentase lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan lansia di Kota Padang menunjukkan tren peningkatan dari 50,7% pada tahun 2021, 60,3% pada tahun 2022 menjadi 76,35% pada tahun 2023. Angka ini masih belum mencapai target 100% dan tergolong rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Sumatera Barat.⁽¹¹⁾ Cakupan pelayanan tersebut berupa pelayanan kesehatan lansia sesuai standar minimal 1 kali dalam 1 tahun seperti pemberian edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan skrining faktor risiko penyakit menular dan tidak menular yang dilakukan oleh tenaga kesehatan serta kader.⁽¹²⁾

Beberapa puskesmas di Kota Padang yang telah mencapai target cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut sebesar 100% yaitu Puskesmas Lubuk Kilangan, Puskesmas Seberang Padang, Puskesmas Andalas, Puskesmas Nanggalo dan

Puskesmas Kuranji.⁽¹¹⁾ Sedangkan puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjutnya terendah adalah Puskesmas Pauh yaitu sebesar 50% pada tahun 2023 dan 47,6% pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan cakupan pelayanan kesehatan lansia namun masih jauh dari target pencapaian upaya kesehatan lansia yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang.⁽¹¹⁾

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hambatan dari segi *input* dan *process* dalam pelaksanaan puskesmas santun lansia, yaitu alat kesehatan yang belum lengkap, prasarana yang belum memenuhi standar, keterbatasan dana untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan di posyandu lansia dan kurangnya petugas kesehatan terlatih. Selain itu, pada penelitian Cahyani tahun 2020 menjelaskan bahwa program puskesmas santun lansia di Puskesmas Pabelan belum berjalan baik karena penyediaan tenaga kesehatan, pendanaan dan sarana prasarana yang belum sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015.⁽¹³⁾ Penelitian Rukmini tahun 2022 juga menyatakan kendala yang ditemukan pada program pelayanan kesehatan lanjut usia di UPTD Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga kesehatan, serta kurangnya koordinasi lintas program dan lintas sektor.⁽¹⁴⁾ Penelitian Putri tahun 2024 menyatakan pelaksanaan pelayanan kesehatan di posyandu lansia belum berjalan optimal karena belum ada tempat khusus pelaksanaan posyandu, kurangnya kader, sarana dan prasarana yang masih meminjam serta beberapa kegiatan di posyandu yang tidak aktif.⁽¹⁵⁾

Sejak tahun 2019 seluruh puskesmas di Kota Padang yang berjumlah 22 puskesmas telah ditetapkan sebagai Puskesmas Santun Lanjut Usia melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang Nomor:441/2181.a/DKK/IV/2019 tentang Penetapan Puskesmas Santun Lansia Dinas Kesehatan Kota Padang Kota

Padang 2019. Penetapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia agar lebih ramah, mudah diakses serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Puskesmas Pauh merupakan salah satu puskesmas yang telah melakukan pelayanan santun lanjut usia di Kota Padang. Puskesmas ini memiliki jumlah penduduk lansia terbanyak di Kota Padang dengan 5.135 jiwa pada tahun 2023. Jumlah kunjungan pasien baru lansia pada tahun 2024 sebesar 3629 orang dan pasien lama sebesar 8089 yang hanya naik dari tahun 2023 yaitu 2618 untuk pasien baru dan 9871 untuk pasien lama. Namun Pada Tahun 2023 hanya 50% lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh mendapatkan pelayanan kesehatan lansia sesuai standar serta banyak pasien yang mengeluhkan tentang antrian di Puskesmas Pauh.⁽¹⁶⁾⁽¹²⁾

Hasil survei dan wawancara dengan pemegang program lansia Puskesmas Pauh menunjukkan bahwa program santun lansia sudah diterapkan dan menjadi prioritas di Puskesmas Pauh dengan mendahulukan pelayanan terhadap lansia, namun masih terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia serta sulitnya memenuhi cakupan pelayanan lansia sesuai target, yaitu kurangnya tenaga kesehatan terlatih. Dalam memberikan pelayanan di puskesmas, prasarana Puskesmas Pauh belum sesuai dengan standar peraturan yang berlaku seperti belum adanya loket antrean khusus lansia, kapasitas ruang tunggu yang kecil yang menyebabkan lansia terlantar dan tidak mendapatkan tempat duduk, koridor yang tidak memiliki *handrail* yang menyulitkan lansia berjalan dari loket ke ruang poli serta tidak adanya toilet khusus lansia. Dalam pelaksanaan pelayanan santun lansia di puskesmas, Puskesmas Pauh belum memiliki *Standar Operational Prosedure* (SOP) khusus, serta rendahnya kunjungan lansia ke posyandu karena wilayah kerja puskesmas yang memiliki penduduk lansia terbanyak di Kota Padang.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Analisis Pelaksanaan Program Puskesmas Santun Lansia Di Puskesmas Pauh Tahun 2025 untuk melihat sejauh mana peran puskesmas dalam memberikan layanan kesehatan lansia dan menjangkau sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan populasi lansia ditandai dengan menurunkan angka kelahiran dan kematian serta terjadinya peningkatan angka harapan hidup yang mengubah struktur penduduk. Kota Padang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang persentase lansianya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun hal ini tidak dibarengi dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia yang meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap angka morbiditas dan mortalitas lansia, di mana cakupan layanan yang lebih luas dapat meningkatkan kualitas hidup serta menurunkan angka penyakit degeneratif. Puskesmas Pauh memiliki jumlah lansia tertinggi di Kota Padang, tetapi lansia yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dalam 1 tahun masih rendah. Meskipun telah memprioritaskan layanan lansia, puskesmas ini menghadapi kendala dalam meningkatkan cakupan pelayanan lansia dikarenakan keterbatasan sarana prasarana untuk pelayanan santun lansia. Sehingga diperlukan perhatian terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana pelaksanaan program puskesmas santun lansia di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya informasi mendalam tentang pelaksanaan program puskesmas santun lanjut usia di Puskesmas Pauh tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis komponen masukan (*input*) dalam pelaksanaan program puskesmas santun lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Pauh yang meliputi kebijakan, sumber daya manusia, dana, serta sarana dan prasarana
2. Menganalisis komponen proses (*procces*) dalam pelaksanaan program puskesmas santun lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Pauh yang meliputi pelayanan kesehatan lansia di puskesmas, kegiatan pembinaan kesehatan yang terdiri dari senam lansia dan penyuluhan, pelayanan proaktif yang dilakukan melalui pembinaan dan pelayanan di posyandu serta kunjungan rumah dan pertemuan koordinasi dan kemitraan.
3. Menganalisis komponen keluaran (*output*) dalam pelaksanaan program puskesmas santun lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Pauh yaitu terciptanya pelayanan santun lansia dan meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta masukan untuk menambah informasi mengenai implementasi program puskesmas santun lanjut usia di puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Pauh

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk peningkatan pelaksanaan pelayanan santun lanjut usia

2. Bagi Masyarakat

Sebagai media untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan program puskesmas santun lanjut usia

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan program posyandu lansia

1.4.3 Manfaat Akademis

Menambah referensi untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat dan menambah informasi pelaksanaan puskesmas santun lanjut usia di Puskesmas sehingga dapat dipahami dengan baik.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang untuk mengetahui pelaksanaan program puskesmas santun lanjut usia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan sistem. Data diperoleh wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah informan 10 orang. Data diolah dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mulai dilakukan dari bulan Januari 2025 hingga Mei tahun 2025.